

# PERAN TURKI DALAM MEMBANTU RESOLUSI KONFLIK ETNIS ROHINGYA DI MYANMAR TAHUN 2012-2017

**Tom Finaldin<sup>1</sup>Anisa Maulani<sup>2</sup>**

Program Studi Hubungan Internasional

Email: [finaldintom@gmail.com](mailto:finaldintom@gmail.com), [anisamaulanii99@gmail.com](mailto:anisamaulanii99@gmail.com)

## **Abstrak**

*Konflik yang disertai kekerasan di Myanmar tahun 2012 menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan dari dunia Internasional. Kekhawatiran akan keberadaan etnis Rohingya, juga kekhawatiran akan negara tetangga yang menjadi tempat pengungsian. Penderitaan etnis Rohingya seolah-olah tidak berkesudahan, dan kini etnis Rohingya dapat dikategorikan menjadi Stateless Person. Turki menjadi salah satu negara yang memberikan perhatiannya terhadap etnis Rohingya.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apa peran Turki dalam membantu Resolusi Konflik etnis Rohingya yang tindakannya menimbulkan sebuah kepentingan bagi Turki. Penelitian ini menjelaskan tentang sikap dan langkah yang ditempuh Turki untuk membantu dalam mencari sebuah resolusi atas sebuah konflik yang diderita oleh Etnis Rohingya di Myanmar.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik yang diderita etnis Rohingya terdapat sebuah pelanggaran terhadap Human Security serta kerugian-kerugian yang cukup besar, baik mental maupun fisik yang dilakukan oleh otoritas setempat Myanmar. Peran Turki menghasilkan beberapa upaya bantuan yang bantuan tersebut disalurkan, baik pribadi maupun dengan beberapa lembaga kemanusiaan, juga Turki membawa isu etnis Rohingya ke dalam forum Internasional.*

***Kata Kunci : Peran Turki, Etnis Rohingya, Resolusi Konflik***

### **Abstract**

*The violent conflict in Myanmar in 2012 caused concern and condemnation from the international community. Worries about the presence of the Rohingya ethnicity, as well as concerns about neighboring countries that are refugee camps. The suffering of the Rohingyas seems endless, and now the Rohingyas can be categorized as Stateless Persons. Turkey is one of the countries that pays attention to the Rohingya ethnicity.*

*The purpose of this study is to find out what is the role of Turkey in assisting the resolution of the Rohingya ethnic conflict whose actions create an interest for Turkey. This study describes the attitudes and steps taken by Turkey to assist in finding a resolution to a conflict suffered by the Rohingya ethnicity in Myanmar.*

*The results of this study indicate that the conflict suffered by the Rohingya ethnic there was a violation of Human Security and considerable losses both mentally and physically carried out by the local Myanmar authorities. Turkey's role resulted in several relief efforts whose assistance was channeled both personally and with several humanitarian agencies, as well as Turkey bringing the Rohingya issue into international forums.*

**Keywords: Turkey's Role, Rohingya Ethnicity, Conflict Resolution**

## A. PENDAHULUAN

Permasalahan dunia kini bukan hanya soal dari aspek *high politic* saja, *low Politics* kini menjadi hirauan penting untuk kemajuan serta keamanan setiap negara. *Low politics* mengacu pada isu yang berkaitan langsung dengan permasalahan kemanusiaan atau keamanan manusia. Seperti keamanan ekonomi, pangan, kesehatan, lingkungan, individu, dan komunitas.

Berbicara mengenai keamanan manusia, Myanmar merupakan salah satu negara yang masih mengabaikan keamanan manusia. Terlihat dari masih adanya kekerasan konflik yang terjadi dalam internal negaranya. Myanmar menjadi subjek hukum utama yang bertanggung jawab melindungi, menegakan, dan memajukan hak asasi manusia, namun kenyataannya malah membiarkan adanya konflik dan malah memunculkan kekerasan. Ini terjadi dan diderita oleh salah satu etnis minoritas Myanmar, yaitu etnis Rohingya. Rohingya merupakan salah satu etnis yang memeluk agama Islam atau muslim. Konflik dan kekerasan terjadi dari tahun yang panjang, namun yang sangat ramai diperbincangkan yaitu tahun 2012, awal mula disebabkan oleh adanya pembunuhan wanita Budha yang diduga diperkosa dan dibunuh oleh laki-laki muslim. Dari kejadian tersebut berlanjut menjadi aksi balas dendam dengan membunuh 10 orang laki-laki muslim. Otoritas Myanmar yang seharusnya menjadi penengah bagi yang berkonflik, namun justru menambah penderitaan dengan melancarkan operasi militer besar-besaran terhadap etnis muslim Rohingya yang terjadi pada tahun 2017. Konflik dan kekerasan yang dilakukan oleh otoritas Myanmar yang menyebabkan adanya kerusakan lingkungan, pelarian diri atau suka membuat dunia internasional mengecam perbuatan Myanmar. Perserikatan Bangsa-Bangsa menyebutkan bahwa tindakan persekusi yang dilakukan otoritas Myanmar dapat dikategorikan sebagai penghapusan etnis. Turki ikut turut memberi kecaman terhadap Myanmar dan memberikan perhatian lebih pada etnis Rohingya. Perhatian ini didasari karena Turki dan etnis Rohingya mempunyai kesamaan memeluk agama Islam. Penelitian ini penting diteliti karena untuk mengetahui peran Turki dalam membantu Resolusi konflik etnis Rohingya juga untuk mengetahui kepentingan Turki dalam membantu etnis Rohingya. Hal yang kemudian menjadi pertanyaan dasar pada penelitian ini adalah “*Apa Peran Turki dalam membantu Resolusi Konflik etnis Rohingya di Myanmar tahun 2012-2017?*”. Pertanyaan tersebut akan dijawab pada penelitian ini. *Pertama*, akan dibahas disajikan mengenai tinjauan pustaka berupa teori dan konsep yang berhubungan dengan penelitian ini. *Kedua*, akan dipaparkan hasil analisis temuan dari

konflik. *Ketiga*, akan dijelaskan analisis terhadap peran Turki dalam membantu etnis Rohingya.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konstruktivisme**

Konstruktivisme menganggap bahwa cara-cara dunia material membentuk dan dibentuk oleh tindakan dan interaksi manusia. Alexander Wendt menyatakan bahwa konstruktivisme adalah suatu teori Politik Internasional *structural* yang memiliki tiga klaim utama, yaitu: *pertama*, negara merupakan aktor utama dalam sistem; *kedua*, struktur utama dalam sistem kenegaraan lebih bersifat intersubjektif dibandingkan material; *ketiga*, identitas dan kepentingan nasional sebagian besar dikonstruksikan oleh struktur-struktur tersebut dibanding ditentukan secara eksogen oleh sifat manusia dan politik dalam negeri. Konstruktivisme berkembang sejak dekade 1980-an (Ambarwati & Wijatmadja, 2016).

Nicholas G. Onuf merupakan orang yang merumuskan pendekatan konstruktivisme dalam Hubungan Internasional. Pemahamannya tentang konstruktivisme berdasarkan asumsi bahwa orang atau masyarakat itu mengkonstruksi atau menyatakan satu sama lain. Oleh karena itu, konstruktivisme berdasar pada kelakuan, baik tindakan fisik atau ucapan kata-kata (Ambarwati & Wijatmadja, 2016).

Pandangan konstruktivisme dapat digambarkan dengan *pertama*, konstruktivisme menolak paham tentang ancaman yang nyata (*objective threat*). Persepsi ancaman tidaklah muncul dari struktur power internasional, tetapi para aktor melihat perilaku pihak lain dari sudut pandang diri mereka. *Kedua*, sekali bekerja maka aliansi akan dibentuk norma-norma atau nilai-nilai yang dihayati bersama. *Ketiga*, institusional nilai-nilai bersama itu kuat/tahan terhadap perubahan politik (Ambarwati & Wijatmadja, 2016).

Teori Konstruktivisme digunakan untuk menjelaskan negara sebagai aktor sosial perilaku manusia yang tecermin dari bagaimana peran dan tindakan Turki tersebut merupakan sebuah proses dalam menjalin Hubungan Internasional. Dunia material dibentuk oleh tindakan dan interaksi dari Turki. Dengan menggunakan konstruktivisme dari Nicholas, G. Onuf, diketahui bahwa hubungan sosial yang dilakukan Turki pada Etnis Rohingya merupakan faktor terbentuknya atau terkonstruksinya kepribadian diri sebuah negara.

### **Negara**

Pada pasal 1 konvensi Montevideo, negara harus memiliki penduduk yang tetap, wilayah yang jelas, pemerintahan, dan kemampuan untuk menjalin hubungan dengan negara lain (Barker, 2000). Negara merupakan suatu entitas hukum, diakui oleh hukum internasional sebagai unit pembuat keputusan utama dalam sistem hukum internasional (Rourke, 1986). Pada negara yang memiliki sebuah kedaulatan mengandung makna bahwa negara memegang otoritas tertinggi dalam suatu wilayah tertentu, memegang kemerdekaan politik, dan tidak ada otoritas yang lebih tinggi di atas negara (Ambarwati & Wijatmadja, 2016).

Di dalam negara terdapat penduduk atau warga negara yang memiliki arti orang-orang yang secara formal diakui oleh hukum sebagai anggota negara tersebut yang memiliki kewajiban-kewajiban dan hak-hak tertentu. Warga negara dapat diperoleh atas dasar *ius soli* (hukum daratan), yaitu siapa saja yang terlahir di wilayah teritori (darat, laut, dan udara) suatu negara; *ius sanguinis* (hukum keturunan/darah) yaitu siapa saja yang terlahir dari orang tua dengan kewarganegaraan tertentu, maka akan mengikuti kewarganegaraan orang tuanya; juga dari naturalisasi atau melalui serangkaian proses hukum (Ambarwati & Wijatmadja, 2016).

Negara dalam interaksinya dengan aktor-aktor dalam Hubungan Internasional mengejar kepentingan nasionalnya. Karena tidak ada otoritas yang lebih tinggi dari pada negara, maka negara itu yang harus menentukan apakah kepentingan nasionalnya dan bagaimana cara negara itu mencapai kepentingannya (Papp, 1988).

Teori Negara akan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan peran Turki sebagai negara yang termasuk aktor internasional berinteraksi dan menjalin hubungan dalam membantu mencari sebuah resolusi atas konflik yang diderita oleh etnis Rohingya. Penelitian teori negara ini digunakan untuk menjelaskan bahwa negara merupakan sebuah otoritas yang paling tinggi.

### **Etnik**

Koentjaraningrat (2007) mengatakan bahwa etnik atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan terutama bahasa. Etnik ditentukan oleh adanya kesadaran kelompok, pengakuan terhadap kesatuan kebudayaan, dan juga persamaan asal-usul. Etnik merupakan sebuah kelompok sosial masyarakat yang mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya atas dasar kesamaan, baik kesamaan agama, budaya, bahasa, perilaku, ciri-ciri, fisik, atau keturunan biologis. Dalam berinteraksi, etnik akan menerapkan “kami” dan

“mereka” yang akan memunculkan sebuah sikap entrosentrisme, alhasil akan menimbulkan sebuah konflik antaretnik (Soekanto, 1990).

Menurut Faturochman (2003), konflik terjadi karena dapat dilatarbelakangi oleh:

- 1) Kepentingan yang sama di antara beberapa pihak
- 2) Perebutan sumber daya
- 3) Sumber daya yang terbatas
- 4) Kategori atau identitas yang berbeda
- 5) Prasangka dan diskriminasi
- 6) Ketidakjelasan aturan (ketidakadilan)

Teori Etnik digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan latar belakang konflik yang terjadi etnis, yaitu etnis Rohingya dengan etnis Budha Rakhine. Mereka mengidentifikasi dirinya sebagai in group dan group yang menimbulkan sikap etnosentrisme, terutama di etnis Rakhine Budha berakibat kepada pembalasan pembunuhan terhadap etnis Rohingya.

### **Human Security**

Human security mengandung arti melindungi individu dari ancaman-ancaman yang dapat merusakkan integritasnya sebagai manusia (Ikbar, 2014). Bisa juga human security berusaha untuk melindungi manusia terhadap berbagai ancaman dari individu maupun komunitas, lebih jauh lagi untuk memberikan pemahaman dan memberdayakan mereka terhadap human right (Faisal, Karisma, Har, & Eyenairo, 2012). Tahkur Raymond Atje menyebutkan bahwa keamanan manusia atau human security adalah kebebasan bagi setiap orang untuk mengembangkan kemampuan dan kesempatan yang memungkinkan orang untuk menikmati hidupnya sebesar-besarnya tanpa menghalangi orang lain untuk mengejar tujuan yang sama. Adapun konsep human security, di antaranya, Economic Security, Food Security, Health Security, Environmental Security, Personal Security, Community Security, Political Security (Ikbar, 2014).

Jika tidak adanya pemenuhan atas human security tersebut, maka akan menimbulkan sebuah krisis kemanusiaan atau ketidakamanan. Krisis dan ketidakamanan ini perlu diperhatikan oleh negara karena terciptanya rasa aman dalam diri akan memungkinkan meningkatkan kesejahteraan suatu negara.

Teori Human security ini digunakan untuk menjelaskan bahwa Etnis Rohingya mengalami sebuah krisis kemanusiaan dari konflik dan junta militer. Penggunaan human security menjadi sebuah landasan teori yang pas melihat keadaan dari Etnis Rohingya

yang kehilangan perlindungan, adanya pembatasan-pembatasan dan jauh dari kata rasa aman juga sejahtera dalam dirinya.

### **Konflik dan Resolusi Konflik**

Konflik merupakan nilai dan tuntutan yang diperselisihkan untuk memperoleh status, kekuasaan, sumber-sumber kekayaan yang persediaannya tidak mencukupi untuk khalayak ramai yang bisa dilihat dari pihak-pihak berselisih tidak hanya berhajat untuk menguasai barang yang diinginkannya, melainkan juga menyudutkan, merugikan, atau bahkan merugikan lawan yang dihadapinya (Vegeer, 1990). Banyak konflik bermula dari tidak terpenuhinya kebutuhan dasar, perbedaan, perebutan wilayah, dan yang lainnya (Latif, 2020).

Dari konflik tersebut harus ada sebuah resolusi konflik untuk menyelesaikan atau membantu setidaknya memadamkan konflik tersebut. Wallensteen (2002) mendefinisikan resolusi konflik sebagai keadaan ketika para pihak yang berseteru mengadakan perjanjian yang memecahkan ketidaksesuaian sentral mereka, saling menerima keberadaan satu sama lain, sebagai pihak, dan menghentikan semua tindakan kekerasan satu sama lain. Bisa pula dikatakan bahwa resolusi konflik sebagai sebuah tindakan pemecahan masalah bersama.

Ada beberapa metode resolusi konflik dasar dan pendekatan-pendekatan resolusi yang dependen menurut Kusa (2006) sebagai berikut.

- 1) **Negosiasi:** mengadakan pembicaraan tentang kemungkinan penyelesaian
- 2) **Fasilitasi:** proses yang menciptakan lingkungan untuk berdialog yang efektif dan aman tentang isu-isu kompleks; tujuannya tidak harus menyelesaikan, tetapi setidaknya dapat meringankan atau menemukan ide-ide mendasar terkait bantuan-bantuan
- 3) **Mediasi:** proses menyelesaikan perbedaan mereka dengan bantuan pihak ketiga untuk menegosiasikan kesepakatan yang dapat diterima bersama
- 4) **Arbitrase:** membawa sengketa ke lembaga hukum dengan pertimbangan hukum internasional
- 5) **Ajudikasi;** hampir sama dengan arbitrase namun bentuk resolusi konflik ini memiliki keputusan yang berkewajiban tinggi untuk dipenuhi.

Teori Konflik dan Resolusi Konflik ini digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan peran dari Turki untuk membantu Resolusi konflik dari persetujuan konflik antara Etnis Rohingya dengan Etnis budha Rakhine, dan otoritas Myanmar dengan Etnis Rohingya.

Dijelaskan pula bahwa resolusi yang dipaparkan oleh Kusa (2006) menggunakan cara Fasilitasi dalam resolusi konflik tersebut.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Dengan menggunakan data sekunder, teknik pengumpulan data yang didapat dari studi kepustakaan buku, informasi-informasi berdasarkan penelaah literatur atau referensi, baik yang bersumber dari artikel-artikel, surat kabar, jurnal, dan internet. Teknik Pengolahan data menggunakan uji kredibilitas, yaitu menguji kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan triangulasi sumber. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu peneliti menganalisis data sekunder dengan menggunakan teori dan konsep untuk menjelaskan suatu fenomena yang sedang diteliti, yaitu peran atau bantuan Turki dalam membantu Resolusi konflik etnis Rohingnya pada tahun 2012-2017.

### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Etnis Rohingnya keberadaanya tidak diakui dan ditolak oleh sebagian masyarakat Rakhine. Mereka menyebut etnis Rohingnya adalah “Bengal dari Burma”, yaitu nama yang disematkan sebagai bahan ejekan (Astywie, 2018). Junta militer yang dilakukan oleh otoritas setempat kepada etnis Rohingnya sangat melanggar dan tidak manusiawi. Terlihat dari adanya aksi sebuah penjarahan, pembakaran hidup-hidup, perusakan tempat tinggal dan ibadah, pemerkosaan, serta pembunuhan secara sewenang-wenang (Revolusi, 2013).*Pengrusakan Tempat tinggal Etnis Rohingnya.*



*Gambar 1. 1*  
(Sumber: Astuti, 2021)

Selain itu, Myanmar enggan memberikan kewarganegaraan yang kini etnis Rohingya disebut sebagai stateless person atau tanpa kewarganegaraan. Hal itu berakibat tidak adanya pemenuhan hak serta perlindungan hukum yang sah dari Myanmar untuk etnis Rohingya.

Dari tragedi tersebut, muncul respon dari negara lain pada penelitian ini, yaitu Turki. Dilihat dari hubungan diplomatik Turki dan Myanmar, sudah terjalin pada tahun 1958. Konflik 2012 di Myanmar membuat Turki tidak tinggal diam. Turki memberikan respon dengan menyatakan keprihatinannya dan ingin membantu etnis Rohingya. Dengan melakukan pendekatan konstruktif terhadap etnis Rohingya, juga mengambil bagian di semua badan internasional yang berfokus pada aspek kemanusiaan.

### **Peran Turki sebagai Fasilitator**

Dalam membantu mencari resolusi konflik, Turki berperan sebagai fasilitator atau pihak yang memfasilitasi untuk menciptakan lingkungan untuk berdialog yang efektif dan aman terkait dengan isu yang terjadi. Tujuannya tidak harus menyelesaikan semua permasalahan, namun setidaknya dapat meringankan dan menemukan ide-ide mendasar terkait dengan bantuan-bantuan. Peran Turki sebagai Fasilitator ini adalah memfasilitasi bantuan-bantuan keamanan untuk etnis Rohingya, juga memfasilitasi pertemuan-pertemuan internasional. Adapun bantuan fasilitasi tersebut, di antaranya:

- 10 Agustus 2012 Menteri Luar Negeri Ahmet Davutoglu dan Emine Erdogan menuju kamp pengungsian di Baduba dan memberikan bantuan kemanusiaan senilai 3,4 juta lira (Hurrayet Daily News, 2012). Lalu, mengirimkan 1.880 paket sembako, subsidi 15.000 orang yang bermasalah mengenai pangan, lalu pengiriman 645 kitchen set (Turkish Cooperation and Cordination Agency , n.d.).
- Selang satu tahun tepatnya 14 November 2013, Menteri Luar Negeri Ahmet Davutoglu beserta Delegasi Organisasi Kerjasama Islam mengunjungi parlemen Myanmar dan bertemu ketua komisi luar negeri dan anggota parlemen dari negara bagian Rakhine, pertemuan tersebut membahas bantuan kemanusiaan yang didistribusikan (Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs, 2013). Kemudian, pendistribusian bantuan tanggal 15 November 2013 selang satu hari dari pertemuan tersebut (Hurrayet Daily News, 2013).
- Tahun 2015 pemberian \$1.000.000 kepada Organisasi Internasional untuk Migrasi dan United Nations High Commissioner of Refugees. Tahun yang sama pula memfasilitasi kapal angkatan senjata Turki untuk pengungsi Etnis Rohingya yang terdampar di laut kepada kawasan Asia Tenggara (Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs, n.d.).

- Dari kejadian konflik 2016, Turki memberikan sumbangan \$6.000.000.000 untuk bantuan kemanusiaan (Arab News, 2017).
- Turki terus konsisten memberikan bantuan, 2017 Turki melalui lembaga Bulan Sabit Merah Turki (Kızılay) dan kepresidenan manajemen darurat bencana (Afad) membangun tempat penampungan untuk 100.000 pengungsi serta mengirimkan makanan, tenda, dan dua rumah sakit lapangan. Tahun ini pula Emine Erdogan dan Menteri Luar Negeri yang baru yaitu Mevlut Cavustoglu berkunjung ke Bangladesh untuk menemui warga Rohingya yang mengungsi di sana dan membahas upaya bantuan Turki di Bangladesh (Republic Of Turkey Ministry Of Foreign Affairs, 2017).

Kekerasan yang dirasakan etnis Rohingya menyebabkan mereka harus mengungsi untuk mendapatkan sebuah perlindungan. Negara yang menjadi tempat pengungsiannya adalah Bangladesh, Malaysia, Indonesia, Thailand, Pakistan, dan beberapa negara lain. Namun, pada penelitian ini mengambil peran Turki memfasilitasi etnis Rohingya yang mengungsi di Bangladesh karena melihat dari banyaknya pengungsi Rohingya di Bangladesh. Bantuan tersebut berupa:

- Makanan dan Minuman

Turki melalui AFAD membagikan lebih dari 43.000 paket makanan. Turki melalui Badan Kerja Sama dan Koordinasi Turki (TIKA) mengirimkan 25.000 makanan panas, lalu pengiriman 60 ton bahan-bahan makanan, 100.000 set: piring; selimut, tunjangan bahan bakar untuk 1.200 keluarga, susu bubuk untuk 1.000 keluarga. (Mahfudz, 2019).

- Koordinasi Kamp dan Manajemen Kamp

Afad membuat tempat untuk berteduh yang dinamakan dengan rumah bambu tahan topan yang awal pembuatannya sebanyak 2.065 rumah bambu dan yang kedua sebanyak 5.685 rumah bambu. Selain itu, pembangunan 5 jembatan, 3 pusat cuci, tangki air, pusat pendidikan umum, 9 ruang sholat, 2 lapangan voli/sepak bola, sistem pembuangan limbah, 20 tempat sampah, 4 sistem energi surya dengan 4.538 panel surya, 48 titik penerangan, dan 5 tempat bermain. (Mahfudz, 2019)

- Kesehatan

Pembuatan rumah sakit di Bangladesh yang terdiri dari 8 poliklinik beserta 3 ambulans. Ini di bawah koordinasi Afad dan kementerian kesehatan Turki.

- Air dan Sanitasi

Penyediaan 33 sumur dan 4 sumur laut yang dibuat Turki di area kamp dan rumah sakit, lalu pembangunan 141 toilet dan 124 kamar mandi (Mahfudz, 2019).

- Sekolah dan Beasiswa

Turki melalui Badan Kerjasama dan Koordinasi Turki (TIKA) bekerja sama dengan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) membangun 100 sekolah semi permanen. Lalu, pemberian biaya 110 mahasiswa Rohingya yang belajar di Universitas Isalma International Chittagong di Bangladesh yang diberikan oleh Yayasan Diyanet (Mahfudz, 2019).

### ➤ **Kerjasama Turki dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Organisasi Kerjasama Islam (OKI)**

Setelah membantu dalam hal bantuan kemanusiaan, Turki pun ambil bagian dalam pertemuan-pertemuan internasional. Di forum PBB tahun 2017, Perdana Menteri Erdogan terus menyuarakan serta menekan PBB agar mendesak Myanmar menghentikan kekerasan terhadap etnis Rohingya. Turki merupakan anggota OKI. Kerja sama Turki dengan OKI diadakan pada pertemuan-pertemuan seperti 14 April 2013 di Jeddah, Menteri Luar Negeri Turki meminta OKI untuk menyuarakan kepada Myanmar agar segera mengambil langkah yang tepat untuk mencegah keterasingan etnis muslim Rohingya dan etnis Rakhine Budha. Di sela-sela kunjungannya ke Khazakstan pada 10 September 2017 Erdogan mengadakan pembicaraan bilateral dengan Pakistan mengenai situasi muslim Rohingya.

### **Kepentingan Turki sebagai Fasilitator**

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme berpendapat bahwa identitas akan menentukan kepentingan (interest) dan tindakan (actions) yang akan dilakukan negara-negara. Seperti sebelumnya telah dibahas bahwa Turki melakukan perannya atas dasar pendekatan identitas yang sama, yaitu Islam. Identitas tersebut menentukan adanya sebuah kepentingan, yaitu Turki ingin menunjukkan citranya sebagai Negara Islam yang kuat dan disegani oleh dunia internasional. Hal itu disebabkan jika dilihat dari geografis pun, Turki dan Myanmar tidak dekat. Kepentingan tersebut terlihat dari beberapa tindakan Turki yang kian gencar memberikan bantuan, baik bantuan kemanusiaan maupun bantuan gagasan dan idenya di forum internasional.

### **E. SIMPULAN**

Konflik hingga kekerasan yang terjadi di Myanmar menimbulkan banyak sekali kerugian juga menimbulkan gelombang pengungsi ke negara-negara tetangga. Turki dalam hal ini berperan dalam membantu resolusi konflik etnis Rohingya yang pada awalnya tidak diterima oleh pemerintah Myanmar, namun hingga akhirnya Turki dapat menyalurkan bantuan kemanusiaan yang dibantu oleh beberapa lembaga terkait. Selain dari itu, Turki pun

ikut dalam menyuarakan keprihatinan yang dirasakan oleh etnis Rohingya di forum Internasional bekerja sama dengan PBB dan OKI. Pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan Peran Turki dalam membantu Resolusi Konflik Etnis Rohingya dapat berperan penting dan efektif sebagai agen atau negara sebagai fasilitator yang mampu setidaknya meringankan penderitaan etnis Rohingya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku & Jurnal

- Ambarwati, & Wijatmadja, S. (2016). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Malang Jawa Timur: Instans Publishing.
- Astywie, D. (2018, Agustus 27). *Peran Human Right Wacth dalam menangani krisis Rohingya di Myanmar*. Retrieved from Repository UMY: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22862/7.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>
- Barker, J. C. (2000). *International Law and International Relations*. London: Continuum
- Chornelis, D. P. (2018). *repository Unand*. Retrieved from Strategi Amerika Serikat dalam Membendung Perkembangan kelompok militan di Pakistan : <http://scholar.unand.ac.id/37092/2/BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>
- Dani, T. R. (2017). Kebijakan Turki terhadap Etnis Rohingya di Myanmar dibawah kepemimpinan Partai Adalet Ve Kalkinma Partisi (AKP) dari tahun 2012-2016. *Repository UMY*, 43-49.
- Faisal, E., Karisma, G., Har, H. S., & Eyenairo, R. R. (2012). *Human security, Teori dan Implementasi di Asia* . Retrieved from AnZdoc: <https://adoc.pub/human-security-teori-dan-implementasi-di-asia.html>
- Ikbar, Y. (2014). Human Security . In *Metodologi dan Teori Hubungan Internasional* (p. 205). Bandung: Refika Aditama.
- Latif, I. R. (2020, April 14). *Upaya pemerintah pada proses perdamaian Resolusi Konflik ; sebuah studi komparasi antara konflik Aceh dan Bangsa Moro*. Retrieved from Repository UMY: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/35766/4.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Mahfudz, M. A. (2019, Maret 1). *kebijakan pemerintah Turki terhadap pengungsi rohingya di Bangladesh pada tahun 2016-2017*. Retrieved from

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25805/G.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>

Papp, D. S. (1988). *Contemporary International Relations: Framework for Understanding* 5th. New York: MacMillan.

Rivai, I. A. (2018, Juni 7). *Eprints UMM*. Retrieved from PERAN PBB DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK ETNIS ROHINGYA DI MYANMAR: <https://eprints.umm.ac.id/40458/3/BAB%202.pdf>

Sausan, R. (2018, Oktober 18). *Analisis kepentingan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dalam mendukung kebijakan pemerintah myanmar terhadap rohingya periode 2012-2017*. Retrieved from bab 2: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/11795/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

Soekanto, S. (1990). In Group dan Out Grup. In *Sosiologi suatu Pengantar* (pp. 134-135). Jakarta: Rajawali.

Sofwanadi, G. R. (2019, OKTOBER 10). kebijakan turki dibawah kepemimpinan Erdogan dalam upaya penyelesaian Kasus genosida Etnis minoritas Muslim Rohingya di Myanmar. *Repository UMY* , 6. Retrieved from Repository UMY: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30102/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=11&isAllowed=y>

Sofwanandi, G. R. (2019, oktober 10). *Repository UMY*. Retrieved from kebijakan Turki dibawah kepemimpinan Erdogan dalam upaya penyelesaian kasus genosida etnis minoritas muslim rohingya di Myanmar: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30102/G.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>

Vegeer, K. (1990). Refleksi Filsafat sosial atas hubungan individu-masyarakat dalam cakrawala sejarah sosiologi. In *Realitas Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

## **Elektronik**

Arab News. (2017, september 7). *Turkish aid agency offers a lifeline to Rohingya Muslims*. Retrieved from <https://www.arabnews.com/node/1157041/middle-east>

Astuti, N. F. (2021, Februari 10). *Penyebab konflik rohingya di Myanmar* . Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/jabar/penyebab-konflik-rohingya-di-myanmar-berikut-penjelasan-nya-kln.html>

- Hurrayet Daily News. (2012, Agustus 11). *FM Davutoğlu pledges to help Rohingya Muslims*. Retrieved from <https://www.hurriyetdailynews.com/fm-davutoglu-pledges-to-help-rohingya-muslims-27556>
- Hurrayet Daily News. (2013, November 13). *Foreign Minister Davutoğlu visits Myanmar's Muslim minority in Arakan*. Retrieved from <https://www.hurriyetdailynews.com/foreign-minister-davutoglu-visits-myanmars-muslim-minority-in-arakan-58019>
- Kazanský, R., & Andrassy, V. (2019). Conflict Resolution Approaches Towards Smart Sustainability of Internal Relations. In E. a. Issues.
- Maradona, S. (2013). *Dua Tahun berturut muslim Rohingya dilarang sholat idul fitri*. News republica.ac.id.
- McGlinchey, S., Walters, R., & Scheinflug, C. (2017). *Dasar-dasar Kajian Teori Hubungan Internasional edited by Dr Takdir Ali Mukti*. Retrieved from [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.e-ir.info/wp-content/uploads/2020/09/IRT-E-IR-Translated.pdf&ved=2ahUKEwiPxY7uqLDxAhVHeH0KHddQD5kQFjAMegQIFxA&Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs . \(n.d.\)](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.e-ir.info/wp-content/uploads/2020/09/IRT-E-IR-Translated.pdf&ved=2ahUKEwiPxY7uqLDxAhVHeH0KHddQD5kQFjAMegQIFxA&Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs . (n.d.))
- Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. (2013, November 14). *OIC Contact Group on Rohingya Muslims holds contacts in Naypyidaw*. Retrieved from <https://www.mfa.gov.tr/oic-contact-group-on-rohingya-muslims-holds-contacts-in-naypyidaw.en.mfa>
- Republic Of Turkey Ministry Of Foreign Affairs. (2017). *Thank you Under Secretary-General for your extensive briefing on the tragic situation of the Rohingya refugees*. Retrieved from <http://turkuno.dt.mfa.gov.tr/Mission/ShowSpeech/12227>
- Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs. (n.d.). *No: 160, 20 May 2015, Press Release Regarding the Delivery of Humanitarian Aid to the Rohingyas and Bengalis Stranded in the Andaman Sea*. Retrieved from [https://www.mfa.gov.tr/no\\_-160\\_-20-may-2015\\_-press-release-regarding-the-delivery-of-humanitarian-aid-to-the-rohingyas-and-bengalis-stranded-in-the-andaman-sea.en.mfa](https://www.mfa.gov.tr/no_-160_-20-may-2015_-press-release-regarding-the-delivery-of-humanitarian-aid-to-the-rohingyas-and-bengalis-stranded-in-the-andaman-sea.en.mfa)
- Revolusi, A. (2013). Faktor-faktor penyebab konflik etnis Rakhine dan Rohingya di Myanmar tahun 2012. *repositry Unej*, 7.
- Rourke, J. T. (1986). *International Politics on the world Stage*. Monterey: Cole Publishing.
- Sari, A. P. (2019). *konflik Rohingya memanas, Suu kyi tunda kunjungan ke RI*. Jakarta: CNN Indonesia

Suastha, R. D. (2017, November 21). *CNN INDONESIA*. Retrieved from Aktivis Tuduh Rezim Apartheid Myanmar Picu Krisis Rohingya: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171121185615-106-257185/aktivis-tuduh-rezim-apartheid-myanmar-picu-krisis-rohingya>

Turkish Cooperation and Cordination Agency . (n.d.). *emergency and humanitarian Aid* . Retrieved from <http://mogadishu.emb.mfa.gov.tr/Content/assets/consulate/images/localCache/1/1e3c514f-84f9-4ff2-839a-10e713ff822f.pdf>